

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sasaran pokok dari pengajaran bahasa Indonesia adalah peningkatan keterampilan membaca. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat komponen utama, yakni membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.⁴ Apabila peserta didik menguasai komponen-komponen ini dengan baik, mereka akan lebih lancar mengikuti materi pelajaran. Dari keempat komponen tersebut, keterampilan membaca menjadi pondasi krusial pada tingkat pendidikan dasar.⁵ Peserta didik yang belum terampil dalam membaca akan menghadapi hambatan dalam mengikuti proses belajar, serta kesulitan dalam menyerap dan memahami informasi yang disampaikan oleh guru melalui buku teks, materi tambahan, dan sumber pembelajaran tertulis lainnya.⁶

Membaca adalah salah satu keterampilan esensial dalam pengajaran bahasa Indonesia yang wajib dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan pandangan Dalman, pengajaran membaca pada level dasar menitikberatkan pada kemampuan memahami kandungan bacaan.⁷ Kemahiran membaca bukan semata diukur dari volume kata atau kalimat yang telah dibaca, melainkan juga dari kedalaman pemahaman terhadap kandungan tersebut. Kholiq menjelaskan bahwa membaca dengan pemahaman mencakup pemeriksaan bacaan secara detail kata per kata, analisis niat dan sasaran penulis, serta kemampuan untuk memperluas ide-ide tersebut ke dalam bacaan

⁴ FitriAyu, dkk. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman bagi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Melalui Strategi KWL (*Know, Want, Learned*) Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Muncul 02", *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 5 No. 2, 2022, hlm. 125.

⁵ Hayatinnupus dan Indah Permatasari, "Penerapan Metode Permainan dalam Meningkatkan Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar". *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Vol. 28 No. 1, 2019, hlm. 51

⁶ Novita Dian Dewi, dkk. "Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*. Vol. 5 No. 4, 2021, hlm. 2613

⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Rajawali Pers Persada, 2017), hlm. 53

baru.⁸ Salah satu level membaca dengan pemahaman adalah membaca literal, yang merupakan tahap awal karena menekankan pada pencarian kandungan yang secara langsung disebutkan dalam teks.⁹ Kemahiran ini dapat dievaluasi setelah peserta didik memahami bacaan, melalui respons terhadap pertanyaan yang menguji tingkat pemahaman mereka.¹⁰

Keterampilan membaca pemahaman literal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu minat, motivasi, kemampuan kognitif, kelancaran membaca dan kemampuan mengingat. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana prasarana, dan teknologi.

Sejalan dengan pendapat Martavia yang menyatakan bahwa minat baca dijadikan sebuah faktor yang dapat mendorong seseorang untuk membaca.¹¹ Minat baca dapat didefinisikan sebagai ketertarikan yang intens dan antusias terhadap aktivitas membaca, yang disertai dengan perasaan puas, sehingga mendorong individu untuk terlibat dalam membaca secara sukarela. Ini merupakan sikap yang terfokus untuk menjalankan kegiatan membaca, dengan tingkat kepuasan yang besar karena prosesnya menarik dan bermanfaat. Orang yang memiliki keinginan membaca yang kuat cenderung memilih membaca berdasarkan inisiatif pribadi tanpa tekanan dari orang lain.¹² Peserta didik yang menunjukkan ketertarikan membaca tinggi umumnya memiliki wawasan yang luas serta prestasi akademik yang memuaskan. Sebaliknya, minat baca yang rendah akan membatasi pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian, minat

⁸ Abdul Kholiq, "Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMAN 1 Bluluk Lamongan", *Jurnal Reforma*. Vol 7, No 1, 2018, hlm. 2

⁹ Sakura Ridwan, "*Metodologi Pemelajaran Bahasa. Aplikasi dalam Pengajaran Morfologi Sintaksis*", (Yogyakarta: Kepel Press, 2011) hlm. 70

¹⁰ Sulikhah, Utomo, & Santoso, "Pengaruh Teknik Survey Question Read Reflect Recite Review (SQ4R) dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sd Negeri Kelas III di Kecamatan Karanganyar Demak", *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 12

¹¹ Martavia, dkk, "Hubungan Minat Baca dengan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sasrta Indonesia*, Vol. 5 No. 2, 2016, hlm. 364

¹² Marlina dan Ardiyaningrum, "Hubungan Minat Membaca Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Kelas III Sd Karanggayam. Literasi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 12 No. 1, 2021, hlm. 1.

baca berfungsi sebagai motivator utama dalam aktivitas membaca dan secara tidak langsung mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam bahasa Indonesia.

Minat terhadap bacaan serta kemampuan memahami isi bacaan merupakan komponen krusial dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan membaca pemahaman literal sesuai diterapkan pada kelas IV Sekolah Dasar karena sejalan dengan Capaian pembelajaran Fase B, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada fase ini, peserta didik diharapkan mampu memahami informasi tersurat dalam berbagai teks yang dibaca secara mandiri. Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia SD, peserta didik kelas IV dituntut untuk mengidentifikasi informasi faktual, seperti gagasan utama, tokoh, latar, urutan peristiwa, serta makna kosakata yang terdapat secara eksplisit dalam teks.¹³ Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan indikator utama dari membaca pemahaman literal. Artinya, pembelajaran membaca pada kelas IV memang difokuskan pada penguasaan pemahaman tingkat dasar sebelum berkembang ke pemahaman reorganisasi dan inferensial. Penguasaan membaca pemahaman literal di kelas IV berfungsi sebagai prasyarat bagi pencapaian capaian pembelajaran pada kelas V dan VI, yang mulai menekankan kemampuan membaca reorganisasi dan inferensial. Tanpa penguasaan pemahaman literal yang baik, peserta didik akan mengalami kesulitan memenuhi tuntutan capaian pembelajaran pada jenjang yang lebih tinggi.

Minat baca menjadi salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman literal peserta didik. Jadi, secara teoritis terdapat hubungan yang positif antara minat baca (*reading interest*) dengan kemampuan membaca (*reading ability*).¹⁴ Penelitian ini didukung oleh temuan Setyowati, yang mengungkapkan adanya hubungan kuat antara minat membaca dan kemampuan memahami bacaan pada peserta didik kelas V

¹³ *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A - Fase F Untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B, dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2024.

¹⁴ Safitri, dkk, "Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11 No. 2, 2021, hlm. 669

Sekolah Dasar di Gugus Suroto, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Hubungan tersebut berkontribusi sebesar 55%, dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁵ Penelitian Kaharuddin juga menunjukkan keterkaitan positif antara kemampuan memahami bacaan siswa kelas V SD Negeri 39 Cakke dan antusiasme mereka dalam membaca, di mana peningkatan salah satunya berbanding lurus dengan yang lain.¹⁶ Selain itu, penelitian Astuti mengonfirmasi hubungan antara minat membaca dan pemahaman teks pada siswa kelas empat SDN Bulakamba 01, dengan hasil bahwa 86,8% kemahiran membaca memengaruhi kemampuan mereka memahami cerita. Rendahnya keterampilan memahami bacaan merupakan masalah utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dari tingkat dasar hingga tinggi.¹⁷ Fathan Alfatih menyatakan adanya korelasi positif antara kebiasaan membaca dan kemampuan memahami bacaan.¹⁸ Olynda Ade Arisma menyimpulkan bahwa penerapan program jam baca dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa SMP Negeri 01 Puri, dengan bukti peningkatan hasil pada siklus pertama dan kedua yang menunjukkan efektivitas program tersebut.¹⁹ Terakhir, penelitian Ramlah Ahmad menunjukkan korelasi positif antara kebiasaan membaca dan kemampuan memahami bacaan peserta didik.²⁰

Pada sekolah dasar, keterampilan membaca pemahaman literal sangat penting, khususnya pada fase B kelas IV, karena tahap tersebut merupakan

¹⁵ Setyowati, dkk, "Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman". *Joyful Learning Journal*, Vol. 6 No. 2, 2017, hlm. 18

¹⁶ Siti Nur Astika Kaharuddin, dkk, "Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 39 Cakke", *Jurnal Pendidikan*, Vol No. 2023, hlm. 2

¹⁷ Astuti, Ni Wayan Widi, "Pengaruh Kompetensi Guru, Disiplin Siswa Dan Sarana Media Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di SMK Farmasi Saraswati Denpasar. Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)", Vol. 53 No. 9, 2019, hlm. 1690.

¹⁸ Fathan Alfatih, "Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas XI SMA Insan Kamil Bogor Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi* (Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 64

¹⁹ Olynda Ade Arisma, "Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII SMP Negeri 1 PURI" *Skripsi* (Malang: Fak. Sastra UN Malang, 2012), hlm. 175

²⁰ Ramlah Ahmad, "Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Cibungbulan Bogor", *Skripsi* (Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 80

langkah awal untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca yang lebih kompleks. Berdasarkan teknik observasi yang dilaksanakan pada tanggal 8-12 Oktober 2024 di MI Darussalam Wonodadi Blitar, menunjukkan bahwa Di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wonodadi Blitar, terdapat 14 peserta didik yang sebagian besar menunjukkan minat baca yang masih rendah. Penyebabnya adalah mudahnya berkembang sifat kebiasaan peserta didik yang malas membaca serta kurangnya dukungan dari orang tua. Kondisi ini turut memengaruhi keterampilan membaca peserta didik yang juga rendah. Selama pelajaran berjalan, peserta didik umumnya hanya terlibat dalam aktivitas membaca jika mendapat instruksi langsung dari guru. Mereka terbatas pada membaca buku ajar, dan saat diberikan latihan menjawab pertanyaan, sebagian peserta didik melakukannya tanpa benar-benar mempelajari isi atau materi bacaan. Kondisi ini kurang mendukung perkembangan kemampuan membaca pemahaman dasar peserta didik, sebab di tingkat pendidikan yang lebih lanjut, proses membaca membutuhkan fokus yang intens. Semakin besar ketertarikan seseorang terhadap membaca, maka frekuensi membacanya akan meningkat, yang pada akhirnya secara tidak langsung akan memperbaiki kemampuannya dalam memahami suatu teks.

Menurut laporan dari guru kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar, terungkap bahwa pemahaman peserta didik tergolong masih lemah dalam menjawab soal yang terkait dengan teks yang sudah mereka pelajari. Hal ini berasal dari pemahaman dasar peserta didik terhadap teks yang belum memadai, ditambah dengan kecenderungan mereka membaca dengan mengesampingkan pemahaman tentang tujuan atau informasi dari materi yang diinginkan, sehingga mereka kesulitan menangkap esensi bacaan. Padahal, intensitas membaca yang tinggi berdampak pada prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam hal kemampuan membaca pemahaman. Karena itu, peneliti bermaksud mengkaji keterkaitan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman dasar peserta didik.

Penelitian sebelumnya meneliti minat baca peserta didik secara umum baik di sekolah, rumah, maupun tempat-tempat lain yang menyediakan bahan bacaan. Pada penelitian sebelumnya juga meneliti keterampilan membaca

pemahaman secara keseluruhan. Sedangkan penelitian ini secara spesifik menguji hubungan antara minat baca peserta didik di sekolah dengan keterampilan membaca pemahaman literal berdasarkan pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Berdasarkan kajian di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul **Hubungan antara Minat Baca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman Literal Peserta didik Kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar.**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut.

- a. Tingkat minat membaca beberapa peserta didik kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar rendah, meskipun beberapa peserta didik sudah menunjukkan minat membaca yang cukup tinggi.
- b. Murid-murid enggan membaca dan hanya akan membuka buku ketika disuruh oleh pengajar.
- c. Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan masih kurang memadai.
- d. Para peserta didik terlibat dalam aktivitas membaca tanpa memiliki pemahaman tentang tujuan atau informasi yang perlu dicari.

2. Batasan Penelitian

Merujuk pada identifikasi masalah yang telah dilakukan, peneliti memutuskan untuk membatasi ruang lingkup masalah. Kajian ini fokus pada minat membaca peserta didik di lingkungan sekolah serta kemampuan mereka dalam memahami bacaan literal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini terbatas pada pemahaman literal karena Peneliti bertujuan untuk menyelidiki apakah terdapat korelasi antara minat baca dengan keterampilan membaca pemahaman literal pada peserta didik kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan penelitian yang telah dibahas, maka rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat minat baca peserta didik kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana tingkat keterampilan membaca pemahaman literal peserta didik kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana hubungan antara minat baca dengan keterampilan membaca pemahaman literal peserta didik kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat minat baca peserta didik kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
2. Mengetahui tingkat keterampilan membaca pemahaman literal peserta didik kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
3. Mengetahui hubungan antara minat baca dengan keterampilan membaca pemahaman literal peserta didik kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara teoretis maupun praktis, akan dikemukakan sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis

Manfaat teoritis mengacu pada keuntungan yang didapat dari temuan studi yang sifatnya konseptual. Kajian ini bertujuan guna menghasilkan pemahaman mendalam tentang kaitan antara motivasi membaca dan kemampuan memahami bacaan secara harfiah. Pada akhirnya, ini akan turut memperkaya perkembangan konsep pendidikan, sains, serta inovasi teknologi, yang pada gilirannya dapat memperbaiki standar pendidikan serta semangat membaca di tanah air. Lebih lanjut, hasil studi ini berpotensi sebagai sumber acuan bagi riset masa depan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara praktis, diantaranya sebagai berikut.

a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang keterampilan membaca pemahaman, serta dapat menghasilkan sumber gambaran guna mengembangkan penelitian baru tentang masalah yang sama.

b. Pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan bagi guru, serta mengambil kebijakan dalam menentukan strategi maupun metode yang tepat untuk menghadapi peserta didik pada fokus minat, keterampilan, dan kemampuan membaca pemahaman literal peserta didik.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong perkembangan kebiasaan membaca dari usia muda di kalangan peserta didik sekolah, sekaligus menyediakan data penting guna memperbaiki standar pendidikan melalui peningkatan ketertarikan peserta didik terhadap bacaan, yang pada akhirnya akan memperkuat kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan secara mendalam.

d. Peserta didik

Penelitian ini diantisipasi akan bermanfaat secara signifikan bagi peningkatan motivasi peserta didik untuk membaca, sekaligus mempertajam kemahiran mereka dalam memahami bacaan secara harfiah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini merupakan penelitian kuantitatif, yang merupakan pendekatan ilmiah yang mengandalkan pengukuran, rumus matematika, perhitungan, serta keakuratan data dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, penyusunan hipotesis, metode, analisis data,

dan penarikan kesimpulan.²¹ Tujuan pokok dari riset kuantitatif adalah untuk merancang dan mengimplementasikan kerangka matematis, konsep teoritis, serta dugaan yang berkaitan dengan beragam kejadian di lingkungan alam. Kajian ini khususnya akan mengkaji keterkaitan antara kecenderungan membaca dengan kemahiran memahami bacaan secara harfiah pada murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Minat Baca

Minat baca merujuk pada keinginan untuk menafsirkan kata per kata serta kandungan yang ada dalam sebuah bahan bacaan.²² Minat baca adalah suatu perasaan senang dan suka yang membuat individu tertarik pada aktivitas membaca tanpa ada paksaan dari pihak lain. Berdasarkan pandangan Crow and Crow dalam karya mereka berjudul *Educational Psychology* yang dirujuk oleh Fatayan, minat baca peserta didik dapat diamati melalui sejumlah tanda-tanda, seperti rasa bahagia saat membaca, fokus atau konsentrasi selama membaca, pemanfaatan waktu, dorongan untuk membaca, emosi yang muncul saat membaca, serta upaya yang dilakukan untuk membaca.²³

b. Keterampilan Membaca Pemahaman Literal

Keterampilan dalam membaca pemahaman literal merupakan kemampuan untuk membaca bahan bacaan dengan tujuan mendapat informasi berupa arti yang umum atau arti yang secara langsung tertera dalam teks tersebut.²⁴ Sejalan dengan pandangan itu, menurut

²¹ Marinu Waruwu, “ Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 1, 2023, hlm. 2896

²² Hapsari dan Rahmawati, “Pengaruh Minat Baca dan Penggunaan Gadget terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas X IPS MA Al Hidayah Bangkalan”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.6 No.2, 2018, hlm. 16

²³ Arum Fatayan, “Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 2, 2022, hlm. 2695

²⁴ Abdul Kholiq, “Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMA 1 Bluluk Lamongan”, *Jurnal Reforma*, Vol. 4 No. 1, 2018, hlm. 19

Barret dalam *Taxonomy of Reading Comprehension* yang dikutip oleh Fauziah, keterampilan membaca pemahaman literal peserta didik dapat dievaluasi berdasarkan kapasitas peserta didik kemampuannya memahami bacaan yang dapat terlihat dari jawaban atas dalam pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan secara langsung, yakni melalui pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.²⁵

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian yang berjudul “Hubungan antara Keterampilan Membaca Pemahaman Literal dengan Minat Baca Peserta didik Kelas IV MI Darussalam Wonodadi” merupakan penelitian ilmiah tentang sebuah hubungan kemampuan membaca pemahaman literal dan minat baca peserta didik kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar dan dimaksudkan untuk menguji hubungan antara minat baca peserta didik di sekolah menggunakan angket, sedangkan keterampilan membaca pemahaman literal menggunakan tes.

H. Sistematika Penulisan

Kejelasan sistematika pembahasan dalam proposal skripsi merupakan hal yang esensial untuk membantu penulis menyusun alur pembahasan secara runtut dan selaras dengan pedoman penulisan skripsi strata satu di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Adapun susunan penulisan proposal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan, bab ini berisi mengenai konteks atau latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penjelasan istilah-istilah penting, serta sistematika pembahasan.

²⁵ Siti Fauziah, “Kemampuan Membaca Pemahaman Literal dan Interpretatif Melalui Pendidikan Konstruktivisme”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8 No. 3, 2023, hlm. 358

Bab II: Landasan Teori, bab ini berisi kajian kepustakaan yang mencakup pemaparan teori-teori yang relevan, telaah terhadap penelitian sebelumnya, serta penyusunan kerangka berpikir penelitian..

Bab III: Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, tahapan prosedur penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian, pada bab ini dijelaskan jawaban dari rumusan masalah.

Bab V: Pembahasan, pada bab ini berisi pembahasan tentang hasil penelitian.

Bab VI: Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis terkait penulisan skripsi.